

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA XI MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI SMK NEGERI 1 ARAMO TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Oleh :

Nurhayati Telaumbanua

Prodi Bimbingan dan Konseling, STKIP Nias Selatan

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas XI melalui bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Aramo. Kegiatan penelitian ini, menitikberatkan pada kreativitas belajar siswa dapat dikembangkan melalui bimbingan belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan memilih salah satu metode pengumpulan data yakni angket baik variabel X maupun variabel Y. Angket tersebut diadministrasikan kepada siswa khususnya kelas XI telah ditentukan sebagai sampel dari penelitian ini. Berdasarkan pengolahan datayang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa hasil pengolahan dan analisis data di peroleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,769$, sedangkan harga pada tabel kritik r product moment = 0,367 ternyata bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari nilai kritik r_t product moment, sehingga hipotesa dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui bimbingan belajar mempunyai pengaruh positif tinggi pada tingkat kepercayaan 95%

Kata kunci : Kreativitas Belajar Siswa, Bimbingan Belajar

1. PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan bagian integral (tidak bisa dipisah atau terpadu) dari pendidikan yang merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Belajar merupakan proses perubahan pribadi yang sesuai dengan tujuan atau sasaran belajar yang diharapkan. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai tujuan atau sasaran belajar dengan cepat dan tepat, sehingga mereka memerlukan bantuan khusus yang terencana.

Bimbingan dan konseling pada hakikatnya bertujuan memfasilitasi peserta didik ke arah perkembangan yang optimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Individu dapat mencapai perkembangan yang optimal jika aspek kecerdasan, bakat, minat dan motivasi mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Pengembangan tersebut membutuhkan upaya-upaya dari diri individu itu sendiri yang difasilitasi oleh pendidik baik di lingkungan informal, formal dan nonformal. Ini dapat tercapai melalui kreativitas siswa dalam belajar.

Kenyataan di lapangan, masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi belajar, karena belum tahu cara belajar yang efektif sehingga ketika belajar dapat dengan mudah memperoleh makna dari yang dipelajari. Kreativitas belajar adalah merupakan sebuah upaya individu untuk melakukan cara-cara terbaik dalam mencapai hasil belajarnya, berdasarkan informasi dan data yang dapat diukur melalui hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Dalam mewujudkan hal ini siswa

membutuhkan bantuan khusus dalam belajarnya, yakni bimbingan belajar yang dilakukan oleh konselor sekolah, hal ini timbul berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa disekolah dalam proses belajarnya setiap hari. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam hal ini, yaitu suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi masalah belajar yang di hadapinya dalam belajar yang dapat di lakukan dengan cara memberikan layanan informasiterhadap siswa yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam belajarnya. Seperti yang terjadi saat ini ada banyak siswa yang tidak sungguh-sungguh dan tidak mengerti dan memahami sebenarnya permasalahan yang sedang dialaminya dalam belajar. Oleh karena itu, memberikan layanan bimbingan belajar di sekolah sangat berarti bagi setiap siswa khususnya dalam mengatasi masalah belajarnya,

Menurut Martin (2009:40) bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dalam hal ini yang lebih berperan aktif adalah konselor sekolah. Tujuan pemberian layanan bimbingan belajar di sekolah yaitu agar anak didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar sehingga anak tersebut dapat kreatif dalam belajar.

Agar peserta didik memahami hal tersebut di atas maka diperlukan adanya: 1). rasa ingin tahu, yang dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambatnya dalam belajar. 2). ketekunan memungkinkan peserta didik untuk terus berusaha

keras agar dapat merumuskan berbagai alternatif pemecahan mengenai hambatan dan kekurangan yang dialami peserta didik sehingga tidak menimbulkan rasa bosan terhadap peserta didik.3). rasa tertantang, oleh kemajemukan dan keberanian mengambil resiko membuat peserta didik melakukan suatu perubahan terhadap berbagai gagasan yang baru ditemukan dalam belajar.

Keadaan yang telah terjadi di lapangan maka di temukan siswa yang kurang kreatif dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari nilai dan prestasi siswa, kurang konsentrasi dalam belajar, tidak disiplin waktu, tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam belajar, kurangnya perhatian guru dan orang tua, lebih banyak waktu dalam pergaulan dibandingkan dengan belajar, kurangnya peralatan belajardan tidak mau terlibat dalam kegiatan sekolah. Oleh sebab itu, kehadiran konselor sekolah sangatlah diharapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam belajar untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam belajar. Kemandirian ini merupakan cikal bakal pengembangan kreativitas siswa dalam belajar yang dapat diwujudkan dalam bentuk peminatan yang muncul dari dalam diri idividu tersebut sebab individu dapat dikatakan kreatif dalam belajar apa bila individu tersebut mempunyai minat yang sangat besar dalam belajar.

Departemen Pendidikan Nasional, (2007:26) sesuai dengan rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling di dalam jalur pendidikan termuat dalam lampiran 3 standar kompetensi konselor dijelaskan bahwa: Pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor sekolah dalam konteks tugas dan tanggung jawabnya yaitu bertujuan memandirikan siswa (individu) dalam memadu perjalanan hidup mereka melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli dengan kemasalahatan umum melalui pendidikan.

Tujuan bimbingan belajar siswa adalah: (1) agar tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, (2) memiliki kebiasaan belajar yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu mencari solusi terhadap permasalahannya dalam belajar bilamana konselor menyelenggarakan layanan bimbingan belajar maka diharapkan kreativitas peserta didik akan berkembang khususnya dalam belajar.

Begitu pentingnya bimbingan belajar, diberikan oleh seorang konselor sekolah dapat mengatasi masalah belajar, dapat meningkatkan prestasi, bahkan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan demikian bimbingan belajar perlu

dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Untuk efektifnya penelitian ini dibatasi pada Kreativitas belajar dan bimbingan belajar siswa, bertujuan melihat pelaksanaan dan pengembangannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang positif antara bimbingan belajar dengan kreativitas belajar. Hipotesis ini dapat dirinci sebagai berikut, dengan asumsi bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri I Aramo Tahun Pembelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam menganalisis data penelitian adalah pendekatan asosiatif. Sugiyono (2017:11) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian, yaitu: (1) Melakukan studi pendahuluan dilokasi penelitian, yang selanjutnya membuat rancangan penelitian dan (2) Pengumpulan data dari lokasi penelitian, penulis meneliti sumber data primer dan data sekunder, yang dianalisa sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun.

Populasi yaitu” sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal” (M.Hariwijaya dan Triton PB. 2008:66). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMK Negeri I ARAMO Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 118 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.Keadaan Subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Per	
1.	X ATPH	12	8	20
2.	XI TKJ	20	13	23
3.	XI ATPH	14	15	29
4.	XTKJ	17	14	31
	Jumlah	61	47	118

Sampel menurut Husein Umar (2000:77) “Sampel merupakan bagian kecil dari populasi”. Ini berarti bahwa setelah populasi ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menetapkan sampel penelitian. Suharsimi Arikunto (1993:120) menyatakan “ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasi 118 orang cukup banyak maka diambil 25% saja yaitu 29 orang siswa.

Instrumen penelitian, sesuai jenis data yaitu” data primer yang diperoleh langsung dari responden/sumber data. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang atau badan lain yang telah dikumpulkan dan atau belum diolah mengenai data yang diperlukan” (Wahyu Ms.dan

Masduki Ms, 1987:59). Menggunakan angket yang berisikan beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban untuk dipilih oleh responden.

Teknik pengumpulan data yaitu Angket tertutup berjumlah 29 pernyataan. Untuk data sekunder dapat berupa dokumentasi sekolah tentang hasil belajar siswa yang diambil dari rapor serta sumber perpustakaan yang relevan dengan variabel penelitian.

Analisis data dengan langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu: (1) Pengolahan angket, (2) Angket yang telah diedarkan kepada responden memiliki 4 opsi atau pilihan jawaban sebagai berikut: (1) Alternatif A diberi bobot 4, terjadi antar 76%-100%, (2) Alternatif B diberi bobot 3, terjadi antara 51%-75%, (3) Alternatif C diberi bobot 2, terjadi antara 26%-50%, dan (4) Alternatif D diberi bobot 1, terjadi antara 0%-25%.

Penghitungan validasi, Husein Umar (2000:58) mengemukakan bahwa "validasi dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi berdasarkan pengujian validasi internal dengan melakukan analisis butir soal. Untuk mengetahui kevalidan item soal, dilakukan dengan membandingkan harga kritik r product moment (r tabel) dengan r hitung pada interval kepercayaan 95%. apabila harga r hitung > harga kritik r product moment (r tabel), maka item tersebut disebut valid.

Wawancara adalah: salah satu instrumen atau teknik dalam suatu peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun teknik wawancara tidak terstruktur. Arikunto (2006:227) mengatakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, teknik ini digunakan untuk mendukung akurasi data yang telah diperoleh secara kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan uji korelasi antara variabel X terdapat variabel Y diperoleh hasil: $r_{hitung} = 0,679$ dan $r_{tabel} = 0,367$, ternyata bahwa $r_{hitung} = 0,679 > r_t = 0,367$, pada taraf kepercayaan 95%.

Dengan demikian membuktikan bahwa H_a diterima kebenarannya atau ada korelasi positif yang signifikansi antara upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Aramo Tahun pelajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Aramo Tahun pelajaran 2017/2018 dan telah diolah secara statistik, maka peneliti menemukan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji persyaratan validitas, maka diperoleh koefisien validitas setiap item, kemudian diprestasikan pada harga r kritik product moment ternyata 1 sampai dengan 20 item soal dinyatakan valid

tentang upaya mengembangkan kreativitas belajar yang menjadi variabel X bimbingan belajar sebagai variabel Y ternyata 1 sampai dengan 20 item soal dinyatakan valid

2. Hasil perhitungan antara Upaya mengembangkan kreativitas belajar (variabel X) Melalui Bimbingan belajar (variabel Y) SMK Negeri 1 Aramo Tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar pada taraf signifikansi 95% dimana $r_h > r_t = 0,679 > 0,367$.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan antara Upaya mengembangkan kreativitas belajar (variabel X) dan Bimbingan belajar (variabel Y), dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar pada taraf signifikansi 95% dimana r hitung > r tabel = $0,679 > 0,367$. Pernyataan uji hipotesis, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan Upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa kelas XI melalui bimbingan belajar Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Saran

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar melaksanakan bimbingan belajar terus menerus kepada siswa karena diketahui mempunyai efek positif dalam peningkatan prestasi belajar.

Mengingat penelitian ini terbatas pada variable yang dicermati, diharapkan peneliti berikutnya akan melakukan penelitian yang lebih luas dengan variable tambahan atau yang lainnya.

5. REFERENSI

- Ali. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis; Kiat Mendidik sebagai Landasan Profesional Tindakan Konselor*. Bandung: UPI Press.
- Ali dan Asrori, 2004, online, ([http:// www.Kreativitas.com](http://www.Kreativitas.com)) diakses Agustus 2013
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Depdiknas, 2007, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Direktorat Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Djumhur, I., dan Surya, M. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu.

- e- Learning Award 2008, *Melatih Kreativitas Anak*. Pustekom-Depdiknas.
- Gaby, 2011, online, ([http:// www. Kreativitas. com](http://www.Kreativitas.com)) diakses Juni 2013
- Kartadinata, S. (2007). *Teori Bimbingan dan Konseling (Seri Landasan dan Teori)*. [Online]. Tersedia di: [www: upi.edu](http://www.upi.edu) Bimbingan dan Konseling.
- Kartadinata, S. dan M. Sugandi N. (2002). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Maulana.
- Made in Bali (kaset CD).
- Martin, Theo, 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar* , Sinar Baru Ageindo, Bandung.
- Muhibbin, Syah. *Mendidik Minat dan Bakat Anak*. Jakarta.
- Munandar, Utami, 1992. *Perilaku dan Prestasi Siswa*, Gramedia , Jakarta.
- Purwano, 1990, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Kanisius, Yogyakarta.
- Santodi, Fajar, 2010, *Bimbingan Konseling Komprehensif*, Universitas Sanata Darma
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, Bandung Alfabeta.
- Supriatna, M (Ed). (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Winkel.W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, S dan Juntika, N, A. (2008). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.